

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan media realia dan keranjang bilangan terhadap peningkatan kemampuan penjumlahan bilangan kelas III SLB B-C Cempaka Putih..

B. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan tes kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan 1 sampai bilangan 5

Pada Kamis 30 Oktober 2014 peneliti melakukan pengujian awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas III tentang kemampuan penjumlahan bilangan melihat dari kesulitan yang di hadapi siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran. Penjumlahan bilangan dengan menggunakan media realia yaitu bola dan keranjang bilangan. Adapun hasil tes awal yang diberikan pada siswa dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 2
60
Kemampuan Siswa dalam Penjumlahan bilangan 1 sampai bilangan 5 pada Kemampuan awal

NO.	Nama Siswa	Nilai	Persentase Kemampuan
1.	SD	50	50%
2.	KR	40	40%
3.	RN	30	30%
4.	NZ	20	20%

Dari table data kemampuan penjumlahan bilangan diatas, diketahui bahwa persentase masing-masing siswa berada pada interval 20% hingga 40%. Selanjutnya, peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi awal siswa kelas 3 Sebagai berikut:

1) Siswa berinisial SD

Siswa berinisial SD memperoleh 50 atau 50% kemampuan awal dalam penjumlahan bilangan 1 sampai 5, siswa hanya dapat menjawab 5 soal yang benar pada soal penjumlahan (membilang 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$, $2+1$, $2+3$) dan 5 soal jawaban yang salah ($3+3$, $3+1$, $4+3$, $5+4$, $5+5$) dari 10 soal yang diberikan.

2) Siswa beinisial KR

Siswa berinisial KR memperoleh 40 atau 40% kemampuan awal dalam penjumlahan bilangan 1 sampai bilangan 5, siswa hanya dapat menjawab 4 soal yang benar pada soal penjumlahan (membilang 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$, $2+1$) dan 6 soal jawaban yang salah ($2+3$, $3+3$, $3+1$, $4+3$, $5+4$) dari

10 soal yang diberikan

3) Siswa berinisial RN

Siswa berinisial RN memperoleh 30 atau 30% kemampuan awal dalam penjumlahan bilangan 1 sampai bilangan 5, siswa hanya dapat menjawab 3 soal yang benar pada soal penjumlahan (membilang 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$) dan 7 soal jawaban yang salah ($2+1$, $2+3$, $3+3$, $3+1$, $4+3$, $5+4$, $5+5$) dari 10 soal yang diberikan.

4) Siswa berinisial NZ

Siswa berinisial NZ memperoleh 20 atau 20% kemampuan awal dalam penjumlahan bilangan 1 sampai bilangan 5, siswa hanya dapat menjawab 2 soal yang benar pada soal penjumlahan (membilang 1 sampai 10, $1+1$) dan 8 soal jawaban yang salah ($1+3$, $2+1$, $2+3$, $3+3$, $3+1$, $4+3$, $5+4$, $5+5$) dari 10 soal yang diberikan.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, terlihat dari semua siswa hanya dapat menjawab butir soal 1 dan 2 dengan benar menjumlahkan bilangan 1 dengan ruas bilangan ke 2 yang muncul ($1+1$, $1+3$). Untuk soal menjumlahkan bilangan 2,3,4 dan 5 belum semua siswa dapat mengerjakannya, maka peneliti melanjutkan dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang digunakan pada siklus I. dibawah ini merupakan grafik dari kemampuan awal penjumlahan bilangan:

C. Deskripsi Data Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan pelaksanaan dan pengamatan tindakan. Perencanaan penelitian diantaranya : (a) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dari penelitian ini berdasarkan standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, (b) membuat rencana pelaksanaan penelitian tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada materi penjumlahan 1-5 yang kemudian dikonsultasikan dengan guru bidang studi, (c) membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika siswa diberikan tindakan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru, (d) menyusun alat evaluasi berupa tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa pada setiap siklus, (e) membuat alat kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media realia dan keranjang bilangan, (f) menetapkan alokasi waktu penelitian di setiap pertemuan, dan (g) membuat daftar hadir siswa. Selanjutnya peneliti merencanakan untuk mencatat berbagai kejadian yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan (acting) dan pengamatan (observation)

Setelah diketahui kemampuan awal dalam menghitung penjumlahan bilangan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama kolaborator pembelajaran dilakukan selama 7 kali pertemuan, untuk pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan media bola dan keraang bilangan dilaksanakan pada bulan Oktober 2014, sebanyak 7 kali pertemuan, setiap pertemuan 2x30 menit dan dilaksanakan pada jam pembelajaran matematika.

a) Pertemuan ke-1

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 November 2014 dilakukan pukul 10.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu satu-satu. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut bilangan 1 sampai bilangan 10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama. peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlah 1 bola di masukan kedalam keranjang bilangan.



Gambar 01. Tahap Pembelajaran Penjumlahan

Siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan bola dan keranjang bilangan terkumpul dalam keranjang dengan jumlah 2 bola, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul. Siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang di masukan dalam keranjang bilangan.

Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan satu per satu menjumlahkan dengan media bola dan keranjang bilangan.satu persatu siswa melakukan untuk mengerjakan penjumlahan bola yang ada didalam keranjang bilangan.



Gambar 02. Siswa melakukan penjumlahan

SD,KR sangat tertarik sekali dan senang menghitung penjumlahan bilangan dengan menggunakan media bola yang dimasukan kedalam keranjang bilangan karena berwarna - warni bola yang dimasukan ke keranjang bilangan.

Sedangkan RN,NZ belum menampakkan ketertarikan dengan media roda bilangan tersebut karena mengalami kesulitan untuk mengitung penjumlahan dengan menggunakan media yang baru dikenal yaitu bola yang dimasukan kedalam keranjang bilangan.

b) pertemuan ke-2

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 November 2014 dilakukan pukul 11.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu satu-satu. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut bilangan 1 sampai bilangan 10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama. peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlahan 2 bola di masukan ke dalam keranjang bilangan.

siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan bola dan keranjang bilangan terkumpul dalam keranjang dengan jumlah 3 bola, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang ada didalam keranjang bilangan tersebut. setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan satu persatu ke depan untuk menjumlahkan dengan media bola yang dimasukan dalam keranjang bilangan. satu persatu siswa melakukan untuk mengerjakan penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan. SD, KR tampak tertarik dan semangat karena dapat mengerjakan soal penjumlahan dengan mudah,

tetapi RN, NZ dalam mengerjakan soal penjumlahan dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan masih memerlukan bimbingan, motivasi agar semangat dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal penjumlahan apabila mengalami kesulitan.

c) pertemuan ke-3

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin. Tanggal 10 November 2014 dilakukan pukul 10.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu satu-satu. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut bilangan 1 sampai bilangan 10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama. peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlahan 2 bola di masukan kedalam keranjang bilangan.

Siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan bola dan keranjang bilangan terkumpul dalam keranjang dengan jumlah 3 bola, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul. Siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang ada didalam keranjang bilangan

tersebut. setelah itu guru meminta siswa melakukan satu per satu untuk menjumlahkan dengan media bola yang dimasukkan dalam keranjang bilangan. satu persatu siswa maju kedepan kelas untuk mengerjakan penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan.

SD, KR terlihat senang karena dapat mengerjakan soal penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan secara mandiri. NZ masih memerlukan bimbingan, sedangkan RN sudah mulai memahami cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan.

d) Pertemuan ke-4

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 November 2014 dilakukan pukul 10.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu satu-satu. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut 1-10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama. peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlah 4 bola di masukan kedalam keranjang bilangan.

Siswa dan guru bersama – sama dengan menggunakan bola yang di masukan kedalam keranjang bilangan, memasukkan bola dengan jumlah

1, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang ada didalam keranjang bilangan tersebut. setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu ke depan untuk melakukan penjumlahan dengan media bola yang dimasukkan dalam keranjang bilangan. satu persatu siswa melakukan untuk mengerjakan penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan.

SD, KR terlihat senang karena dapat mengerjakan soal penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan secara mandiri. NZ masih memerlukan bimbingan, sedangkan RN sudah mulai memahami cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan.

e) Pertemuan ke-5

Kegiatan pertemuan kelima pada hari kamis Tanggal 13 November 2014 peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilang, serta cara menggunakannya. Kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan secara berganti.

SD, KR terlihat senang karena dapat mengerjakan soal penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan secara mandiri. NZ masih memerlukan bimbingan, sedangkan RN sudah mulai memahami cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan.

f) Pertemuan ke-6

Pada pertemuan keenam dilakukan pada senin Tanggal 17 November 2014, peneliti sama seperti di pertemuan kelima diawali dengan

mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, kemudian guru mendemonstrasikan media bola yang di masukan kedalam keranjang bilangan, kemudian siswa memperhatikan bola yang di masukan ke dalam keranjang bilangan, lalu guru meminta siswa untuk menghasil hasil bola yang di masukan kedalam keranjang bilangan.



Gambar 03. Tahap Pembelajaran Penjumlahan pertemuan 6

Soal kesatu, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keanjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 1 dmasukan kedalam keranjang bilangan, setelah itu bola di masukan kembali dengan jumlah 3 kedalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang pertama yang muncul.

Soal kedua, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keanjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 2 dmasukan kedalam keranjang bilangan, setelah itu bola di masukan kembali dengan jumlah 3 kedalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang kedua yang muncul.

Soal ketiga, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 4 dimasukkan ke dalam keranjang bilangan, setelah itu bola dimasukkan kembali dengan jumlah 2 ke dalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang ketiga yang muncul

Soal keempat, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 3 dimasukkan ke dalam keranjang bilangan, setelah itu bola dimasukkan kembali dengan jumlah 1 ke dalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang keempat yang muncul

Soal kelima, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 5 dimasukkan ke dalam keranjang bilangan, setelah itu bola dimasukkan kembali dengan jumlah 5 ke dalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang kelima yang muncul

SD, KR sangat semangat dalam menuliskan soal yang ada dalam keranjang bilangan dan menghitungnya dengan menggunakan roda bilangan. Namun, RN dan NZ masih mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

g) Pertemuan ke-7

Pada pertemuan ketujuh dilakukan pada Selasa tanggal 18 November 2014 peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan lembar soal yang jumlahnya 10 butir soal yang harus dikerjakan siswa secara individu dan mandiri selama 30 menit.



Gambar 04. Tahap Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran peneliti menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan kelas III Sdi SLB B-C Cempaka Putih. Peneliti menyampaikan materi pelajaran sambil memperhatikan respon siswa. Kolaborator melakukan pengamatan.

Selama kegiatan belajar mengajar pada penjumlahan siswa menggunakan media bola dan keranjang bilangan. Peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam, ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang percaya diri. Tetapi beberapa siswa sudah tampak tertarik dengan media bola dan keranjang

bilangan.

Tabel 3
Kemampuan Penjumlahan Bilangan Siswa pada Siklus I

NO.	Nama Siswa	Skor Penguasaan	Persentase Kemampuan	Presentase penguasaan yang diharapkan	Keterangan
1.	SD	5	50%	70%	Meningkat, belum sesuai kriteria
2.	KR	6	60%	70%	Meningkat, belum sesuai kriteria
3.	RN	4	40%	70%	Meningkat, belum sesuai kriteria
4.	NZ	4	40%	70%	Meningkat, belum sesuai kriteria.

Dalam mengerjakan tes siklus I pada umumnya siswa senang dan antusias. RN masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes siklus I. Siswa yang bernama NZ dalam mengerjakan soal kurang teliti karena suka bercanda dengan temannya. Siswa KR sudah mempunyai kemampuan dalam penjumlahan SD juga sudah paham dalam soal penjumlahan tes siklus I. Berikut adalah grafik dari kemampuan penjumlahan siklus I:

1) Siswa SD

Skor penguasaan SD setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu SD dapat menjawab 5 soal yang benar dengan presentase 50% SD dapat menjawab soal penjumlahan (membilang 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$, $2+1$, $2+3$) SD belum dapat menjawab soal ($3+3$, $3+1$, $4+3$, $5+4$, $5+5$) dikarenakan konsentrasinya suka terpecah apabila hasil penjumlahan itu terlalu banyak. Bila dilihat secara fisik, siswa seperti anak pada umumnya, dalam tugas – tugas akademiknya bagus, siswa rajin dan termotivasi dalam belajarnya.

Peneliti dan kolaborator menjelaskan dan mempraktekan menghitung penjumlahan bilangan dengan media bola yang di masukan kedalam keranjang bilangan, siswa dengan antusias dan senang mengikuti kegiatan walaupun masih banyak kekurangan.

2) Siswa KR

Skor penguasaan KR setelah dilakukan tindakan siklus I dari 10 soal menjadi 6 soal yang benar dengan presentase 60% KR dapat menjawab pada soal penjumlahan (membilangan 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$, $2+1$, $2+3$, $3+3$) KR belum dapat menjawab soal ($3+1$, $4+3$, $5+4$, $5+5$). Siswa mampu melakukan berbagai dalam kemampuan matematika dengan media bola yang dimasukan kedalam keranjang bilangan. Tetapi siswa belum tertarik penuh dalam mengikuti pembelajaran siswa masih suka bercanda saat pembelajaran, sehingga tidak konsentrasi dalam mengerjakan. Peneliti dan kolaborator memberi kegiatan matematika dengan media bola yang dimasukan kedalam keranjang bilangan, dan menjelaskan serta membimbing, siswa dengan antusias dan senang walau masih banyak kekurangannya.

3) Siswa RN

Skor penguasaan RN setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 4 soal yang benar dengan presentase 40% RN dapat menjawab soal penjumlahan (membilangan 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$, $2+1$) RN belum dapat menjawab soal ($2+3$, $3+3$, $3+1$, $4+3$, $5+4$, $5+5$), keadaan ini masih jauh dibawah kemampuan yang diharapkan peneliti. Siswa belum tertarik penuh

mengikuti pembelajaran, siswa harus selalu di bimbing dan di arahkan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Siswa NZ

Skor penguasaan NZ setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 4 soal yang benar dengan presentase 40% NZ hanya dapat menjawab soal penjumlahan (membilang 1 sampai bilangan 10, 1+1, 1+3, 2+3) NZ belum dapat menjawab soal (3+3, 3+1, 4+3, 5+4, 5+5) keadaan ini masih jauh dibawah kemampuan yang diharapkan peneliti. Siswa belum tertarik penuh mengikuti pembelajaran, siswa harus selalu dibimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I siswa tunagrahita ringan kemampuan penjumlahan meningkat cukup baik. Hasil ini terlihat pada hasil yang dicapai dengan nilai antara 40-60 dan nilai rata-rata 46%.

c. Refleksi (*refelkting*)

Tabel 4
Perbandingan Kemampuan Awal Siswa dan Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Penguasaan dan Persentase Penguasaan				Persentase Penguasaan yang diharapkan
		Skor Penguasaan	Presentase penguasaan kemampuan awal	Skor penguasaan	Persentase penguasaan siklus II	
1.	SD	5	50%	5	50%	70%
2.	KR	4	40%	6	60%	70%
3.	RN	3	30%	4	40%	70%
4.	NZ	2	20%	4	.40%	70%

Dari table di atas diuraikan bahwa pada kemampuan awal dibandingkan kemampuan pada siklus I, siswa sudah menunjukkan peningkatan namun belum sesuai kriteria yang ditentukan.

Peneliti membahas hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan guru pada siklus I untuk menentukan langkah selanjutnya. Dari data table di atas empat siswa masih mendapatkan nilai kurang sehingga harus dilakukan perbaikan. Pada saat peneliti melakukan pengamatan guru dalam mengajar di kelas guru kurang peka terhadap aktivitas yang dilakukan siswanya seperti teriak-teriak di kelas dan bercanda, sehingga keadaan kelas menjadi ramai, konsentrasi siswa sering teralih, dan ketika memberikan tindakan, guru jarang memberikan dan mengarahkan saat siswa melakukan kekeliruan menjumlahkan bilangan 1-5.

Oleh karena itu masih terdapat beberapa kekurangan maka perlu dilakukan perencanaan ulang. Dengan melihat beberapa kelemahan yang terlihat pada siklus I maka dirancang langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

D. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka dapat dilihat dari hasil evaluasi masih ada yang belum mencapai tingkat penguasaan minimal yang di tentukan,

maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan siklus II.

1. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I diperoleh hasil bahwa siswa belum menunjukkan kemampuan dalam menjumlahkan 1-5 sesuai dengan target pencapaian yang ditentukan. Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan I didapat informasikan bahwa siswa menunjukkan semangat belajar yang meningkat disbanding sebelum pelaksanaan tindakan dan siswa menampilkan keaktifan dalam menjumlahkan bilangan 1-5 dengan keranjang bilangan maka peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk membuat perencanaan ulang.

Perencanaan ulang difokuskan untuk mencapai target penguasaan yang telah ditetapkan. Pada perencanaan ulang, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan informasi yang siswa pelajari, siswa akan diajukan pertanyaan tentang penjumlahan 1-5. Selain itu, guru juga akan mengarahkan ketika siswa menjumlahkan bilangan.

Adapun perencanaan ulang pada siklus II meliputi : a) menyusun program baru yang dilaksanakan pada siklus I untuk memperbaiki kesulitan atau hambatan siswa dengan mempertimbangkan kesulitan yang dimiliki siswa serta mempertahankan kemampuan yang dimiliki siswa, b) memperbanyak kesempatan siswa dalam aktivitas bermain bola keranjang sehingga merangsang siswa dalam mengingat menjumlahkan 1 – 5, c)

menyiapkan absen, d) membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika siswa diberikan tindakan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru, e) menyusun alat evaluasi berupa tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa pada siklus, f) menetapkan alokasi waktu penelitian di setiap pertemuan.

2. Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observing*)

Setelah dilakukan pelaksanaan, maka pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilakukan 7 kali pertemuan dan pertemuan terakhir diadakan evaluasi. Pada pertemuan ini mengulang kegiatan pembelajaran pada siklus I, karena masih banyak kekurangan dan perlu adanya peningkatan. Kegiatan dengan media bola dan keranjang bilangan selalu di ulang-ulang agar peningkatan yang diinginkan dapat tercapai dan dapat berguna untuk kepentingan siswa nantinya.

a) Pertemuan ke-1

kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 November 2014 dilakukan pukul 11.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu satu-satu. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut 1-10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama.

peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlah 1 bola di masukan kedalam keranjang bilangan.

siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan bola dan keranjang bilangan terkumpul dalam keranjang dengan jumlah 3 bola, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul. Siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang di masukan dalam keranjang bilangan. setelah itu guru meminta siswa melakukan satu per satu untuk melakukan penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan. satu persatu siswa mengerjakan penjumlahan bola yang ada didalam keranjang bilangan.

SD, KR sangat tertarik sekali dan senang menghitung penjumlahan bilangan dengan menggunakan media bola yang dimasukan kedalam keranjang bilangan karena berwarna - warni bola yang dimasukan ke keranjang bilangan.

Sedangkan NZ, RN sudah mulai tertarik yg belum menampakkan ketertarikan dengan media roda bilangan tersebut karena mengalami kesulitan untuk menghitung penjumlahan dengan menggunakan media yang baru dikenal yaitu bola yang dimasukan kedalam keranjang bilangan. Dalam ha ni guru tetap memberikan semangat kepada siswa setiap kali siswa selesai melakukan kegiatan menjumlahkan dengan media bola dan

keranjang bilangan dan memberikan *reward* jika siswa berhasil menjumlahkan dengan benar, agar siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) pertemuan ke-2

kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 dilakukan pukul 10.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu *sau-satu*. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut bilangan 1 sampai bilangan 10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama. peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlah 2 bola di masukan kedalam keranjang bilangan.

siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan bola dan keranjang bilangan terkumpul dalam keranjang dengan jumlah 1 bola, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul. Siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang ada didalam keranjang bilangan tersebut. setelah itu guru meminta siswa melakukan maju satu persatu ke

depan untuk melakukan penjumlahan dengan media bola yang dimasukkan dalam keranjang bilangan. satu per satu siswa untuk mengerjakan penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan. SD, KR tampak tertarik dan semangat karena dapat mengerjakan soal penjumlahan dengan mudah, tetapi RN dalam mengerjakan soal penjumlahan dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan sudah mulai tertarik dan bisa mengerjakannya, sementara siswa NZ dalam mengerjakan soal penjumlahan dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan masih sudah mulai tertarik dan membutuhkan motivasi agar semangat dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal penjumlahan apabila mengalami kesulitan. Dalam hal ini guru tetap memberikan semangat kepada siswa setiap kali siswa selesai melakukan kegiatan menjumlahkan dengan media bola dan keranjang bilangan dan memberikan *reward* jika siswa berhasil menjumlahkan dengan benar, agar siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) pertemuan ke-3

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 November 2014 dilakukan pukul 10.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu *sau-satu*. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut bilangan 1 sampai bilangan 10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara

urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama. peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlah 2 bola di masukan kedalam keranjang bilangan.

Siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan bola dan keranjang bilangan terkumpul dalam keranjang dengan jumlah 3 bola, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul. Siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang ada didalam keranjang bilangan tersebut. setelah itu guru meminta siswa melakukan satu persatu untuk melakukan penjumlahan dengan media bola yang dimasukan dalam keranjang bilangan. satu per satu untuk mengerjakan penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan.

SD, KR, terlihat senang karena dapat mengerjakan soal penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan secara mandiri. Dan RN sudah mulai dapat mengerjakan soal penjumlahan didalam media bola yang dimasukan dalam keranjang bilangan dan NZ sudah ada ketertarikan dalam mengerjakan soal penjumlahan. Pada pertemuan ketiga ini beberapa siswa sudah mulai memahami bagaimana cara menjumlahkan dengan media bola dan keranjang bilangan. Dalam hal ini guru tetap memberikan semangat kepada siswa setiap kali siswa selesai melakukan kegiatan menjumlahkan

dengan media bola dan keranjang bilangan dan memberikan *reward* jika siswa berhasil menjumlahkan dengan benar, agar siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d) pertemuan ke-4

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 November 2014 dilakukan pukul 11.30 pada pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, menyiapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu *sau-satu*. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang membilang secara urut bilangan 1 sampai bilangan 10. pada kenyataannya masih ada siswa yang lompat dalam membilang secara urut. kemudian peneliti menuliskan bilangan di papan tulis lalu siswa membilang bersama-sama. peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan penjumlah 4 bola di masukan kedalam keranjang bilangan.

Siswa dan guru bersama – sama dengan menggunakan bola yang di masukan kedalam keranjang bilangan, melempar bola dengan jumlah 1, setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan, dengan soal yang muncul. Siswa dapat menghitung dengan komponen warna bola yang ada didalam keranjang bilangan tersebut. setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan satu perstu ke

depan untuk menjumlahkan dengan media bola yang dimasukkan dalam keranjang bilangan. satu per satu siswa untuk mengerjakan penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan.

SD, KR terlihat senang karena dapat mengerjakan soal penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan secara mandiri. NZ masih memerlukan bimbingan, sedangkan RN sudah mulai memahami cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan.

e) pertemuan ke-5

Kegiatan pertemuan kelima pada senin Tanggal 1 Desember 2014 peneliti mengenalkan media bola dan keranjang bilangan, serta cara menggunakannya. Kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan secara berganti.

SD, KR terlihat senang karena dapat mengerjakan soal penjumlahan bola yang ada dalam keranjang bilangan secara mandiri. NZ masih memerlukan bimbingan saat mengerjakan , sedangkan RN sudah mulai memahami cara menghitung penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan.

f) pertemuan ke-6

Pada pertemuan keenam dilakukan pada selasa Tanggal 2 Desember 2014 peneliti sama seperti di pertemuan kelima diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, kemudian

guru mendemonstrasikan media bola yang di masukan kedalam keranjang bilangan, kemudian siswa memperhatikan bola yang di masukan ke dalam keranjang bilangan, lalu guru meminta siswa untuk menghasil hasil bola yang di masukan kedalam keranjang bilangan.

Soal kesatu, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 1 dimasukan kedalam keranjang bilangan, setelah itu bola di masukan kembali dengan jumlah 2 kedalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang pertama yang muncul.

Soal kedua, siswa dan guru bersama - sama dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 2 dimasukan kedalam keranjang bilangan, setelah itu bola di masukan kembali dengan jumlah 3 kedalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang kedua yang muncul

Soal ketiga, siswa dan guru bersama sam dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 4 dimasukan kedalam keranjang bilangan, setelah itu bola di masukan kembali dengan jumlah 2 kedalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang ketiga yang muncul

Soal keempat, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 3 dimasukkan ke dalam keranjang bilangan, setelah itu bola dimasukkan kembali dengan jumlah 1 ke dalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang keempat yang muncul

Soal kelima, siswa dan guru bersama-sama dengan menggunakan media bola dan keranjang bilangan, kemudian bola dengan jumlah 5 dimasukkan ke dalam keranjang bilangan, setelah itu bola dimasukkan kembali dengan jumlah 5 ke dalam keranjang bilangan, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bola yang ada dalam keranjang bilangan dan soal yang kelima yang muncul

SD, KR sudah sangat semangat dalam menuliskan soal yang ada dalam keranjang bilangan dan menghitungnya dengan menggunakan bola bilangan. Dan RN, NZ sudah mulai dapat mengerjakan soal penjumlahan di dalam media bola dan keranjang bilangan secara mandiri dan percaya diri.

g) pertemuan ke-7

Pada pertemuan ketujuh dilakukan pada Kamis tanggal 4 peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan lembar soal yang jumlahnya 10 butir soal yang harus dikerjakan siswa secara individu dan mandiri selama 30 menit. Selama kegiatan belajar mengajar pada penjumlahan siswa menggunakan media bola dan keranjang bilangan. Peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama

sampai dengan pertemuan keenam, ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang percaya diri. Tetapi beberapa siswa sudah tampak tertarik dengan media bola dan keranjang bilangan.

Selama kegiatan pembelajaran peneliti menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan kelas III SDLB B-C Cempaka Putih Peneliti menyampaikan materi pelajaran sambil memperhatikan respon siswa. Kolaborator melakukan pengamatan.

Selama kegiatan belajar mengajar pada penjumlahan siswa menggunakan media bola dan keranjang bilangan. Peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam, ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang percaya diri. Tetapi beberapa siswa sudah tampak tertarik dengan media bola dan keranjang bilangan.

Tabel 5

Kemampuan Penjumlahan Bilangan Siswa pada Siklus II

NO.	Nama Siswa	Skor Penguasaan	Persentase penguasaan	Persentase penguasaan yang diharapkan	Keterangan
1.	SD	7	70%	70%	Meningkat, sesuai kriteria
2.	KR	8	80%	70%	Meningkat, sesuai kriteria
3.	RN	7	70%	70%	Meningkat, sesuai kriteria
4.	NZ	6	60%	70%	Meningkat, sebelum

					sesuai kriteria
--	--	--	--	--	-----------------

1) Siswa SD

Skor penguasaan SD setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 7 soal yang benar dengan presentase 70%, siswa SD dapat menjumlahkan pada soal penjumlahan (membilang 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$, $2+1$, $2+3$, $3+3$, $3+1$) SD belum dapat menjawab soal ($3+4$, $5+4$, $5+5$) keadaan ini sudah sesuai seperti yang diharapkan peneliti siswa SD dapat menjumlahkan bilangan 1,2,3,4,5 dengan menggunakan media bola yang dimasukkan kedalam keranjang bilangan.

2) Siswa KR

Skor penguasaan KR setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 8 soal yang benar dengan presentase 80% yang KR dapat jawab, hasil kemampuan KR sudah sesuai dengan target peneliti, siswa KR dapat menjumlahkan pada soal penjumlahan (membilang 1 sampai bilangan 10, $1+1$, $1+3$, $2+1$, $2+3$, $3+3$, $3+1$, $4+3$) KR belum dapat menjawab soal ($5+4$, $5+5$) ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti siswa dapat menjumlahkan bilangan 1,2,3,4,5. Dilihat secara fisik, siswa seperti anak pada umumnya, dalam tugas-tugas akademiknya bagus, siswa rajin dan termotivasi dalam belajarnya. Sehingga hasil belajarnya tertinggi di antara teman sekelas lainnya.

3) Siswa RN

Skor Penguasaan RN setelah dilakukan tindakan siklus I dari 4 soal yang benar menjadi 7 soal yang benar dengan presentasi 70%. Keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa dapat menjumlahkan soal penjumlahan

(membilang 1 sampai bilangan 10, 1+1, 1+3, 2+1, 2+3, 3+3, 3+1) RN belum dapat menjawab soal (4+3, 5+4, 5+5). Siswa mampu melakukan berbagai aspek kegiatan menjumlahkan bilangan 1,2,3,4,5 dengan bolang yang di lemparkan kedalam keranjang bialangan. Siswa sudah mulai fokus dan berkurang rasa keinginan untuk bercanda saat pembelajaran.

4) Siswa NZ

Skor penguasaan NZ setelah dilakukan tindkan siklus I yaitu 2 soal yang benar menjadi 6 soal yang benar dengan presentase sebesar 60%, siswa dapat menjawab soal penjumlahan (membilang s1 sampai bilangan 10, 1+1, 1+3, 2+1,2+3, 3+3) NZ belum dapat menjawab soal (3+1, 4+3, 5+4, 5+5) kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Siswa sudah tertarik penuh daam mengikuti pembelajaran., siswa sudah tidak pasif lagi saat kegiatan pembelajarn dan mulai percaya diri. Siswa dapat menjumlahkan bilangan 1,2,3,4,5 dengan media bola yang dimasukan kedalam keranjang bilangan.

Berikut dibawah ini adalah grafik kemampuan penjumlahan bilangan siklus II:

3. Refleksi

Tabel 6

Perbandingan Kemampuan Awal Siswa dan Siklus II

NO.	Nama Siswa	Skor Penguasaan dan Persentase Penguasaan				Persentase Penguasaan yang diharapkan
		Skor Penguasaan	Persentase penguasaan kemampuan awal	Skor penguasaan	Persentase penguasaan siklus II	
1.	SD	5	50%	7	70%	70%
2.	KR	4	40%	8	80%	70%

3.	RN	3	30%	7	70%	70%
4.	NZ	2	20%	6	60%	70%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di siklus II berkaitan dengan kemampuan penjumlahan bilangan 1-5 menunjukkan adanya perbaikan dari siklus I. Perbaikan itu meliputi dari segi proses maupun hasil, antara lain :

- a) Berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing siswa sudah meningkat dan ada satu siswa belum sesuai kriteria. Pada siklus I siswa NZ yang mendapatkan nilai 40 dan naik 20% menjadi 60 belum mencapai nilai kriteria seperti tiga teman yang lainnya yang berhasil mencapai nilai sesuai dengan kriteria.
- b) Siswa sudah berperan aktif dalam melakukan media realia yaitu bola dan keranjang bilangan. Kapasitas mengganggu teman dan mengajak untuk bercanda sangat berkurang. Sehingga hampir siswa dapat berkonsentrasi.
- c) Kesempatan siswa sudah memahami penjumlahan bilangan 1 sampai bilangan 5
- d) Pada saat tindakan, guru dalam melakukan instruksi sudah sangat baik, menggunakan bahasa singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru selalu memberikan pengarahan dan penguatan dengan menyebutkan dan mengulang kembali bilangan yang disebutkan.
- e) Kegiatan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dapat disimpulkan sudah ada kenaikan di atas batas minimum yang disepakati dan yang ditentukan peneliti dan kolaborator. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media realia.

E. Analisis Data

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media realia yaitu bola dan keranjang bilangan, diperoleh data-data hasil tes yang akan dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data-data hasil observasi yang akan dianalisis menggunakan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase skor yang diperoleh siswa dalam kemampuan penjumlahan bilangan.

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas pada Kemampuan awal siswa tunagrahita kelas III SDLB B-C Cempaka Putih, Jakarta Pusat sebagai berikut :

Tabel 7

Rekapitulasi Kemampuan Penjumlahan Bilangan Kemampuan awal, Siklus I, dan Siklus II

NO.	Nama Siswa	Skor Penguasaan dan Persentase Penguasaan				Keterangan
		Persentase Penguasaan kemampuan awal	Persentase penguasaan Siklus I	Persentase Penguasaan Siklus II	Persentase penguasaan yang diharapkan	
1.	SD	5%	50%	7%	70%	Meningkat, sesuai kriteria
2.	KR	4%	60%	8%	70%	Meningkat, sesuai kriteria
3.	RN	3%	40%	7%	70%	Meningkat sesuai kriteria
4.	NZ	2%	40%	6%	80%	Meningkat, belum sesuai kriteria

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa tindakan yang diberikan menggunakan media realia akhirnya berdampak pada kemampuan penjumlahan bilangan siswa yang meningkat. Peningkatan kemampuan penjumlahan bilangan siswa menggambarkan kemampuan siswa yang

semakin baik dalam penjumlahan bilangan 1-5. Peningkatan kemampuan penjumlahan bilangan siswa dapat diinterpretasikan sebagai berikut .:

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Data proses

Data proses penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi yang diisi observer, data yang diperoleh dari lembar pengamatan dibandingkan dengan data pelengkap yang berupa catatan lapangan dan diuji dengan dokumentasi selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Data yang di ambil dari lembar pengamatan berupa data hasil belajar siswa dan data nilai pengamatan kemampuan penjumlahan dengan media bola dan keranjang bilangan, data tersebut kemudian direfleksi oleh observer.

2. Data hasil

Data hasil dalam penelitian ini diperoleh melalui tes pada setiap siklusnya setelah tindakan diberikan. Hasil tes tersebut dinilai oleh peneliti dan observer, kemudian digunakan metode pengesahan data dengan cara ditanda tangani oleh peneliti dan observer sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

E. Interpretasi hasil analisis

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila tingkat kemampuan matematika dengan media bola dan

keranjang bilangan pada siswa tunagrhanita ringan menjumlahkan bilangan dengan benar pada akhir siklus.

Tabel 8

Rekapitulasi Persentase Kemampuan Penjumlahan Bilangan dengan Media Realia yang dimasukkan kedalam Keranjang Bilangan Siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Skor Penguasaan	Persentase Penguasaan	Persentase yang diharapkan
1.	SD	50	50%	70%
2.	KR	60	60%	70%
3.	RN	40	40%	70%
4.	NZ	40	40%	70%

Dari hasil analisa data kemampuan penjumlahan bilangan dengan media realia yang dimasukkan kedalam keranjang bilangan sudah ada siswa yang meningkat tetapi masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Berikut adalah grafik dari rekapitulasi persentase kemampuan penjumlahan bilangan dengan media bola yang dimasukkan kedalam keranjang bilangan tindakan siklus I:

Oleh karena itu kegiatan tindakan siklus I dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Dilakukan setelah tindakan pada siklus I, berikut adalah tabel rekapitulasi kemampuan penjumlahan bilangan siswa kelas 3 sebagai berikut:

Tabel 9

Rekapitulasi Persentase Kemampuan Penjumlahan Bilangan dengan Media Realia yang dimasukkan kedalam Keranjang Bilangan Siklus II

NO	Nama Siswa	Skor Penguasaan	Persentase Penguasaan	Persentase yang diharapkan
1.	SD	70	70%	70%
2.	KR	80	80%	70%

3.	RN	70	70%	70%
4.	NZ	60	60%	70%

Persentase tingkat kemampuan penjumlahan dengan bilangan dengan media bola yang dimasukkan kedalam keranjang bilangan yang diperoleh siswa pada siklus II telah tuntas sesuai dengan tingkat penguasaan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah grafik rekapitulasi kemampuan penjumlahan bilangan pada tindakan siklus II:

Setelah melihat rekapitulasi tabel dan grafik tindakan kelas yang diberikan berupa memperkenalkan media roda bilangan, dan menjelaskan cara penggunaan media roda bilangan dalam kegiatan belajar lebih mendapatkan respon. Siswa menjadi mudah sehingga dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan bilangan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran